



Pelajar Nakal Berulah Lagi

■ Polisi Amankan Sejumlah Siswa Terlibat Kericuhan di Kota Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Yogyakarta yang dikenal sebagai Kota Pelajar kembali dipermalukan sekelompok siswa yang membuat keributan. Bentrokan antarpelajar terjadi lagi pada Rabu (15/5) di sekitar Jalan Magelang, Kemantren Tegalrejo, Kota Yogya, Rabu (15/5).

Video momen kericuhan pun tersebar ke media sosial dan mendapat respons negatif dari para warganet. Aksi para pelajar itu diunggah di sejumlah media sosial. Salah satunya di akun Instagram @merapi_uncover, yang memperlihatkan kejadian di depan Borobudur Plaza, Jalan Magelang, Tegalrejo, Kota Jogja.

● ke halaman 11

Pelajar Nakal

● Sambungan Hal 1

Dalam unggahan tersebut terlihat sejumlah pelajar diamankan oleh warga. Terlihat pula suasana ricuh saat para warga mengejar hingga masuk gang perkampungan. Dalam unggahan lain juga terlihat beberapa mobil patroli polisi.

Pihak kepolisian mengamankan dan memeriksa para pelajar yang diduga terlibat keributan tersebut. Pantauan di Mapolresta Yogyakarta, para pelajar yang tertangkap itu dikumpulkan di halaman Mapolresta Yogyakarta. Kapolresta Yogyakarta, Kombes Pol Aditya Surya Dharma, terlihat memberikan arahan dan pembinaan terhadap para pelajar tersebut.

Sayangnya, belum banyak keterangan yang bisa didapatkan awak media terkait kejadian itu. Hingga berita ini ditayangkan, pihak kepolisian belum bersedia dimintai keterangan. Sementara jumlah pelajar yang diduga terlibat dalam aksi kericuhan itu sekitar belasan anak.

"Tunggu dulu, saya baru mau lihat mereka," jelas Kapolresta.

Kasatreskrim Polresta Yogya, AKP MP Probo Satrio, juga belum bisa menyampaikan data detailnya, meliputi asal sekolah dan motif mereka ricuh saat berada di jalan raya. "Itu tadi gerombolan dan ini baru kita data. Tidak ngedrop sekolah, tapi cuma muter-muter saja. Belum kita data, belum minta keterangan juga," jelas Probo dikutip dari detik.com.

Menurutnya, ada puluhan pelajar yang diamankan dalam aksi tersebut. "Polsek dan Polresta dengan kejadian kemarin terus melakukan patroli dan menemukan kejadian ini. Pengakuan awal mau coret-corek, kalau sajam belum ada teuan. Sementara ini yang diamankan ada 20-an pelajar," katanya.

Probo menuturkan puluhan pelajar ini berasal dari sekolah yang berbeda. Ditanya apakah ada motif balas dendam dalam konvoi ini, dia tak menjawab detail. Pastinya para pelajar ini berasal dari sejumlah sekolah setingkat SMA di Kota Jogja.

Pihaknya juga belum menemukan barang bukti tindak pidana maupun adanya barang terlarang. Probo meminta waktu karena pemeriksaan masih berlangsung. "Bukan balas dendam, ini beda-beda sekolah. Ada yang dari kota (Kota Yogya) terus Berbah (Kabupaten Sleman) juga ada. Beda-beda sekolah tapi teman," ujarnya.

Peristiwa itu menjadi rangkaian kejadian dari aksi keributan antarsiswa pekan ini. Pada Senin (13/5), lokasi keributan akibat konvoi kelulusan tingkat SMA berdasarkan pantauan kepolisian terjadi di tiga titik, yakni Kemantren Wirobrajan, Gondokusuman, Umbulharjo, dan satu titik lagi di sekitar Pos Tugu Yogyakarta.

Seorang warga menyatakan, rombongan pelajar tersebut datang dari Jalan Wolter Monginsidi ke arah barat atau Simpang Tiga Borobudur Plaza (Boplaz), Tegalrejo Yogyakarta, Rabu (15/5) sekitar pukul 16.30.

Saat itu, sejumlah pelajar tersebut seperti sedang dalam pelarian dari kejaran polisi. Sesampainya rombongan itu di Simpang Boplaz, munculah ada patroli polisi dari arah selatan. Kemudian, sejumlah personel polisi langsung mengejar dan mengamankan rombongan pelajar itu.

"Kalau katanya itu rombongan (pelajar) dari selatan, bukan pelajar di sekitar sini. Waktu kejadian, ada juga (rombongan pelajar) dari (arah) utara. Kayaknya ada yang ditangkap di depan toko utara sana," ucap narasumber tersebut. Dia memastikan, tidak ada kericuhan antarpelajar yang pecah di sekitaran Simpang Boplaz.

Jajaran Polresta Yogyakarta mengamankan tujuh pelajar yang terlibat konvoi kelulusan berujung kericuhan pada Senin. Enam orang di antaranya kini sudah diserahkan ke keluarga masing-masing. Satu pelajar dalam proses pemeriksaan Satresnarkoba Polresta Yogyakarta karena kedatangan membawa pil Yairindo.

Dari penangkapan pelajar itu, polisi mengamankan lima petasan kembang api, dua boks cat semprot serta satu unit sepeda motor Yamaha Nmax dan dua ponsel. Berdasarkan hasil pemeriksaan, para pelajar yang ikut konvoi semula berkoordinasi via WA. Semula ajakannya hanya sekadar konvoi sembari coret-corek seragam putih abu-abu.

Wajib lapor

Polisi kini menerapkan wajib lapor terhadap pelajar berinisial IM yang terjaring saat mengikuti konvoi kelulusan Senin (15/5) lalu dan

kedapatan membawa beberapa butir obat berbahaya.

IM yang masih duduk dibangku kelas X itu pun mengaku mendapat obat berwarna putih dari temannya. Ia sempat mengonsumsi obat tersebut sebanyak dua butir, kemudian dua butir sisanya disampun.

"Setelah kami cek di laboratorium, itu tidak ada kandungan narkotikanya, sehingga yang bersangkutan tidak kami tahan," kata Kasatresnarkoba, AKP Ardiansyah Rolindo Putra, Rabu (15/5).

Dia menuturkan, IM saat ini dikembalikan ke keluarga agar dilakukan pembinaan oleh kerabatnya. Polisi hanya menerapkan wajib lapor untuk IM sebagai upaya kontrol terhadap yang bersangkutan.

"Jadi, itu tidak terbukti narkotika. Memang dia minum obatnya. Saya tanya efeknya cuma mengantuk. Kasihan sekali, masih kelas satu hanya ikut-ikutan. Masa depan masih cerah. Tapi, ya kami terapkan wajib lapor," terang dia.

Upaya wajib lapor ini diterapkan pihak kepolisian kepada IM sampai batas waktu yang tidak ditentukan. "Sampai batas waktu yang tidak bisa ditentukan, karena ini cara kami mengontrol mereka," terang dia.

Pihaknya mengakui peredaran narkotika dan obat berbahaya di kalangan remaja Kota Yogyakarta cukup memprihatinkan. Saat ini dia bersama jajarannya berkoordinasi dengan instansi terkait untuk melakukan upaya pencegahan peredaran narkotika dan obat berbahaya. (hda/hdy/dtc)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut

1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
----	--------	-------	-----------------

Yogyakarta, 10 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005